

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dikatakan metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik untuk menguji hipotesis. Metode kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Berdasarkan pendekatan analisisnya, penelitian ini dapat diklasifikasikan ke dalam penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang mengungkap besar kecilnya suatu pengaruh atau hubungan antar variabel yang dinyatakan dalam angka-angka, yang dalam penelitian ini adalah pengaruh *Ownership* (Kepemilikan Saham), *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan *Asset Growth* (Pertumbuhan Aset) terhadap Profitabilitas dan *Value Of The Firm* (Nilai Perusahaan) penelitian pada Perusahaan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

3.2 Tempat dan Waktu

Penelitian dilakukan pada perusahaan batu bara yang tercatat di BEI dengan mengakses situs resmi BEI (www.idx.co.id) dan Saham OK (www.sahamok.com). Pemilihan perusahaan batu bara sebagai objek

penelitian karena sektor pertambangan merupakan sektor yang memiliki nilai kapitalisasi yang cukup besar dan diminati oleh para investor. Pada penelitian ini tahun amatan yang akan dilakukan yaitu pada tahun 2014-2016.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Data penelitian bisa dibedakan menjadi dua jenis yaitu data kualitatif (data yang berbentuk kata- kata atau kalimat) dan data kuantitatif (data yang berbentuk angka). Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka / bilangan sesuai dengan kriterianya, data kuantitatif bisa diolah atau dianalisis memakai teknik perhitungan statistika atau matematika.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang didapat atau dikumpulkan peneliti dari semua sumber yang sudah ada dalam artian peneliti sebagai tangan kedua. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh *annual report* (laporan tahunan) perusahaan batu bara yang tercatat di BEI pada tahun 2014-2016 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) serta dari situs masing masing perusahaan sampel.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan batu bara yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian Perusahaan Batu Bara

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	ARII	Atlas Resources Tbk
3	ATPK	Anugrah Tambak Perkasindo Tbk
4	BORN	Borneo Lumbung Energy & Metal Tbk
5	BRAU	Berau Coral Energy Tbk
6	BSSR	Baramukti Suksessarana Tbk
7	BUMI	Bumi Resources Tbk
8	BYAN	Bayan Resources Tbk
9	DEWA	Darma Henwa Tbk
10	DOID	Delta Dunia Propertindo Tbk
11	FIRE	Alfa Energy Investama Tbk
12	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
13	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
14	HRUM	Harum Energy Tbk
15	ITMG	Indo Tamangraya Megah Tbk
16	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
17	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
18	MYOH	Myoh Technology Tbk
19	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
20	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
21	PTRO	Petrosea Tbk
22	SMMT	The Green Pub
23	TKGA	Permata Prima Sakti Tbk
24	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk

Sumber : Data Saham OK

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sampel adalah sebagian dari populasi. Sampel terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi.

Tabel 3.2
Sampel penelitian Perusahaan Batu Bara

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	DEWA	Darma Henwa Tbk
2	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
3	ITMG	Indo Tamangraya Megah Tbk
4	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
5	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
6	MYOH	Samindo Resources Tbk
7	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
8	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk

Sumber : Data Saham OK yang telah diolah

3.5 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan sampling atau teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonprobability Sampling*, lebih tepatnya peneliti menggunakan teknik *Purposive sampling*. Penarikan sampel secara *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu yang dilakukan dengan memilih objek berdasarkan kriteria spesifik yang ditetapkan peneliti. Adapun pertimbangan pengambilan sampel tersebut adalah objek penelitian harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

Kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan batu bara yang *go public* atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016.
2. Perusahaan batu bara yang masih aktif beroperasi di Bursa Efek Indonesia hingga tahun 2016.
3. Perusahaan batu bara tersebut memiliki data yang lengkap yang diperlukan dalam penelitian ini selama tahun 2014-2016.
4. Perusahaan batu bara yang mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR).
5. Perusahaan batu bara yang memperoleh laba bersih secara berturut-turut selama tahun 2014-2016.

Pada penelitian ini teknik sampling pada penelitian menggunakan *Nonprobability Sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Tabel 3.3
Prosedur pengambilan Sampel

Identifikasi Perusahaan	Jumlah
Perusahaan batu bara yang <i>go public</i> atau terdaftar di BEI pada tahun 2014-2016	24
Perusahaan batu bara yang tidak aktif beroperasi di BEI hingga tahun 2016	(4)
Perusahaan batu bara yang masih aktif beroperasi di BEI hingga tahun 2016	20
Perusahaan batu bara yang tidak secara berturut-turut mengeluarkan <i>annual report</i> selama 2014-2016	(3)
Perusahaan batu bara yang mengeluarkan <i>annual report</i> secara berturut-turut selama 2014-2016	17
Perusahaan batu bara yang mengeluarkan <i>annual report</i> tetapi tidak mengungkapkan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) dalam <i>annual report</i>	(2)
Perusahaan batu bara yang mengeluarkan <i>annual report</i> dan mengungkapkan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) dalam <i>annual report</i>	15

Perusahaan batu bara yang tidak memperoleh laba bersih secara berturut-turut selama tahun 2014-2016	(7)
Sampel Penelitian	8

Sumber: Data IDX yang telah diolah

Berdasarkan kriteria pada tabel diatas maka perusahaan yang menjadi fokus penelitian sebanyak 8 perusahaan dengan total penerbitan *annual report* sebanyak 24 *annual report* mulai tahun 2014-2016.

3.6 Definisi Variabel dan Definisi Operasional

3.6.1 Definisi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

3.6.1.1 Variabel Independen

Variabel Bebas (*independen variabel*) sering disebut juga variabel stimulus, predictor, antecedent. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sehingga *Variabel Independen* dapat dikatakan sebagai variabel yang mempengaruhi. Penelitian ini menggunakan *Variabel Independen* atau Variabel Bebas (X) sebagai berikut :

X.1 *Ownership* (Kepemilikan Saham)

Ownership atau kepemilikan saham adalah pihak yang menyertakan modal ke dalam perusahaan dengan proporsi kepemilikan yang berbeda.

X.2 *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah suatu komitmen dari perusahaan yang berkelanjutan untuk bertindak etis dan memberikan kontribusi pembangunan sosial ekonomi kawasan secara holistik, melembaga berdasarkan prosedur yang tepat dan profesional.

X.3 *Asset Growth (Pertumbuhan Aset)*

Asset Growth atau pertumbuhan aset adalah perubahan total aset yang dimiliki oleh perusahaan dan dihitung secara objektif.

3.6.1.2 Variabel Dependen

Variabel terikat atau dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Penelitian ini menggunakan Variabel terikat atau dependen (Y) sebagai berikut :

Y.1 Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur dan menilai kemampuan perusahaan secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh.

Y.2 *Value Of The Firm (Nilai Perusahaan)*

Nilai perusahaan adalah nilai aset. Apabila perusahaan mempunyai prospek baik pada masa yang akan datang maka nilai pasarnya menjadi tinggi. nilai pasar yang tinggi dapat memberikan kemakmuran bagi pemegang saham.

3.6.2 Definisi Operasional

Operasional adalah penentuan konstruk atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk meneliti dan mengoperasikan konstruk, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran konstruk yang lebih baik.

3.6.2.1 Operasional Independen

X.1 *Ownership* (Kepemilikan Saham)

X.1.1 *Insider Ownership* (Kepemilikan Manajerial)

Insider ownership adalah prosentase saham yang dimiliki oleh insider, seperti manajer atau direktur, besarnya dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Insider Ownership} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki insider}}{\text{Total saham beredar}}$$

X.1.2 *Institutional Ownership* (Kepemilikan Institusional)

Institusional Ownership adalah prosentase saham yang dimiliki oleh institusional, besarnya dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Institusional Ownership} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki Institusional}}{\text{Total saham beredar}}$$

X.1.3 Publik Ownership (Kepemilikan Publik)

Publik Ownership adalah prosentase saham yang dimiliki oleh publik, besarnya dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Publik Ownership} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki Publik}}{\text{Total saham beredar}}$$

X.2 Corporate Social Responsibility (CSR)

X.2.1 Index Global Reporting Initiative (GRI)

GRI adalah item-item pengungkapan yang digunakan sebagai indikator dalam pelaporan kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial suatu organisasi.

$$\text{CSRI} = \frac{\sum X_{yi}}{n_i}$$

X.3 Asset Growth (Pertumbuhan Aset)

X.3.1 Asset Growth (Pertumbuhan Aset)

Asset Growth atau pertumbuhan aset adalah perubahan total aset yang dimiliki oleh perusahaan dan dihitung secara objektif.

$$\text{Pertumbuhan Aset} = \frac{\text{Total aset (t)} - \text{Total aset (t - 1)}}{\text{Total aset (t - 1)}}$$

3.6.2.2 Operasional Dependensi

Y.1 Profitabilitas

Y.1.1 Return On Asset (ROA)

Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas aset:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Y.1.2 *Return On Equity (ROE)*

Hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas ekuitas:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Y.1.3 *Net Profit Margin (NPM)*

Margin Laba Bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung margin laba bersih:

$$\text{Net profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Y.2 *Value Of The Firm (Nilai Perusahaan)*

Y.2.1 *Price Book Value (PBV)*

Price Book Value (PBV) merupakan perbandingan antara harga pasar saham dan nilai buku saham. Nilai buku per saham diperoleh dari

perbandingan total ekuitas pemegang saham dan jumlah saham yang beredar.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung PBV:

$$\text{Price Book Value} = \frac{\text{Harga Saham } t}{\text{Nilai Buku per Saham } t}$$

Y.2.2 Price Earning Ratio (PER)

Price Earning Ratio (PER) menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. PER dihitung dalam satuan kali. Bagi investor, makin kecil PER suatu saham makin bagus karena saham tersebut termasuk murah.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung PER:

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{EPS}}$$

Y.2.3 Tobin's Q

Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaa, dan manajemen aset. Nilai perusahaan dapat diukur dengan Tobin's Q.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung Tobin's Q:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{((\text{CP} \times \text{Jumlah Saham Beredar}) + (\text{TL} + 1)) - \text{CA}}{\text{TA}}$$

Tabel 3.4
Definisi Variabel dan Operasional

Variabel	Operasional	Skala
<i>Ownership (X1)</i>	- Insider Ownership - Institutional Ownership - Publik Ownership - Asing Ownership	Rasio
<i>Corporate social Responsibility (X2)</i>	- Index GRI	Rasio
<i>Asset Growth (X3)</i>	- Asset Growth	Rasio
<i>Profitabilitas (Y1)</i>	- ROA - ROE - NPM	Rasio
<i>Value of The Firm (Y2)</i>	- PBV - PER - Tobins'Q	Rasio

Sumber : Olahan peneliti

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini menggunakan Teknik Tabulating dan Teknik Dokumentasi. Teknik tabulating adalah pembuatan tabel-tabel yang berisi data yang telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan. Dalam melakukan tabulasi diperlukan ketelitian agar tidak terjadi kesalahan. Sedangkan teknik dokumentasi adalah dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Dalam penelitian ini yang digunakan berupa data laporan tahunan perusahaan batu bara yang

tercatat di BEI pada tahun 2014-2016 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.8 Kerangka Konseptual / Model Analisis

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan SEM (*Structural Equation Modelling*) dengan aplikasi program *Partial Least Square* (PLS) versi 2.0 M3. *Partial Least Square* (PLS) dikembangkan pertama kali oleh Wold sebagai metode umum untuk mengestimasi path model yang menggunakan konstruk laten dengan mutipe indikator. *Partial Least Square* (PLS) merupakan *factor indeterminacy* metode analisis yang *powerful* oleh karena tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu, jumlah sampel kecil. *Partial Least Square* (PLS) dapat juga digunakan untuk konfirmasi teori.

Salah satu kelebihan PLS-SEM adalah mampu menghandle model yang kompleks dengan *multiple* variabel eksogen dan endogen dengan banyak indikator, dapat digunakan pada jumlah sampel kecil dan dapat mengatasi variabel dengan tipe nominal, ordinal dan *continuous*. Estimasi parameter yang didapat dengan *Partial Least Square* (PLS) dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu :

1. Kategori pertama, adalah *weight estimate* yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten.
2. Kategori kedua, adalah mencerminkan estimasi jalur (*path estimate*) yang menghubungkan variabel laten dan antar variabel laten dan blok indikatornya (*loading*)

3. Kategori ketiga, adalah berkaitan dengan means dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi) untuk indikator dan variabel laten.

Untuk memperoleh ketiga estimasi ini, *Partial Least Square* (PLS) menggunakan proses iterasi tiga tahap dan setiap tahap iterasi menghasilkan estimasi. Tahap pertama menghasilkan *weight estimate*, tahap kedua menghasilkan estimasi untuk *inner model* dan *outer model*, dan tahap ketiga menghasilkan estimasi means dan lokasi (konstanta).

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan banyak variabel laten eksogen, jumlah sampel yang tidak banyak dan memiliki beberapa variabel dengan indikator yang bersifat nominal. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode PLS-SEM. Dengan keterbatasan jumlah sampel yang besar, data harus terdistribusi secara normal multivariate.

3.8.1 Model Spesifikasi dalam *Partial Least Square* (PLS)

Model analisis jalur semua variabel laten dalam *Partial Least Square* (PLS) terdiri dari tiga set hubungan :

1. *Inner model* yang menspesifikasi hubungan antar variabel laten (*structural model*) dalam *Partial Least Square* (PLS)
2. *Outer model* yang menspesifikasikan hubungan antar variabel laten dengan indikator atau variabel manifestnya (*measurement model*)
3. *Weight relation* dalam mana nilai kasus dari variabel laten dapat diestimasi. Tanpa kehilangan generalisasi, dapat diasumsikan bahwa variabel laten dan indikator atau manifest variabel diskala *zero means*

dan *unit variance* (nilai *standardized*) sehingga para meter lokasi (parameter konstanta) dapat dihilangkan dalam model.

3.8.2 Kriteria Penilaian *Partial Least Square* (PLS)

Partial Least Square (PLS) dikembangkan pertama kali oleh Wold sebagai metode umum untuk mengestimasi *path model* yang menggunakan konstruk laten dengan *mutiple* indikator. Pendekatan *Partial Least Square* (PLS) adalah *distribution free* (tidak mengasumsikan data berdistribusi tertentu, dapat berupa nominal, kategori, ordinal, interval dan rasio). *Partial Least Square* (PLS) dibandingkan dengan pendekatan lain dan khususnya metode *maximum likelihood*, *Partial Least Square* (PLS) lebih umum oleh karena bekerja dengan sejumlah kecil asumsi *zero intercorrelation* antara residual dan variabel.

Berikut ini merupakan kriteria penilaian model *Partial Least Square* (PLS) secara lengkap disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.5
Kriteria Penilaian *Partial Least Square* (PLS)

Kriteria	Penjelasan
	Evaluasi Model Struktural
R ² untuk variabel laten endogen	Hasil R ² sebesar 0.67, 0.33 dan 0.19 untuk variabel laten endogen dalam model struktural mengidentifikasi bahwa model “baik”, “moderat” dan “lemah”
Estimasi koefisien jalur	Nilai estimasi untuk hubungan jalur dalam model struktural harus signifikan. Nilai signifikan ini dapat diperoleh dengan prosedur <i>bootstrapping</i> .
f ² untuk <i>effect size</i>	Nilai f ² sebesar 0.02, 0.15 dan 0.35 dapat diinterpretasikan apakah prediktor variabel laten mempunyai pengaruh lemah, medium atau besar pada tingkat structural
Relefas Prediksi (Q ² dan q ²)	Prosedur blindfolding digunakan untuk menghitung : $Q^2 = 1 - \frac{\sum_D E_D}{\sum_D O_D}$ D adalah <i>omission instance</i> , E adalah <i>sum of squares of prediction errors</i> , dan O adalah <i>sum of squares of observation</i> . Nilai Q ² diatas nol memberikan bukti bahwa model memiliki <i>predictive</i>

	<p><i>relevance</i> (Q^2 dibawah nol mengidentifikasi model kurang memiliki <i>predictive relevance</i>. Dalam kaitannya dengan f^2, dampak relatif model struktural terhadap pengukuran variabel dependen laten dapat dinilai dengan</p> $Q^2 = \frac{Q^2_{included} - Q^2_{excluded}}{1 - Q^2_{included}}$
Evaluasi model pengukuran refleksif	
<i>Loading factor</i>	Nilai loading faktor harus diatas 0.70
<i>Composite Reliability</i>	<i>Composite reliability</i> mengukur internal consistency dan nilainya harus diatas 0.60
<i>Avarage Variance Extracted</i>	Nilai <i>average variance extracted</i> (AVE) harus diatas 0.50
Validasi Diskriminan	Nilai akar kuadrat dari AVE harus lebih besar daripada nilai korelasi antar variabel laten
<i>Cross Loading</i>	Merupakan ukuran lain dari validasi diskriminan. Diharapkan setiap blok indikator memiliki loading lebih tinggi untuk setiap variabel laten yang diukur dibandingkan dengan indikator untuk variabel lainnya.
Evaluasi model pengukuran formatif	
Signifikansi nilai <i>weight</i>	Nilai estimasi untuk model pengukuran formatif harus signifikan. Tingkat signifikansi ini dinilai dengan prosedur <i>bootstrapping</i>
Multikolonieritas	Variabel <i>manifest</i> dalam blok harus diuji apakah terdapat multikol. Nilai <i>variance inflation factor</i> (VIF) dapat digunakan untuk menguji hal ini. Nilai VIF diatas 10 mengidentifikasi terdapat multikol

Sumber : Ghozali, 2014

3.8.3 Uji Simultan (Uji F)

Pada dasarnya Uji Simultan sebenarnya tidak ada dalam *Partial Least Square* (PLS) namun peneliti melakukan model Uji F yang dihitung secara manual guna mengetahui apakah semua variabel independen/bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen/terikat. Model Uji F dilakukan dengan cara mencari F hitung terlebih dahulu dan kemudian dilanjutkan dengan menghitung F tabel.

Berikut adalah rumus untuk menghitung nilai F hitung dan F tabel :

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2 (n - k - 1)}{k (1 - R^2)}$$

F tabel

$$df1 = k - 1$$

$$df2 = n - k$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien Korelasi

n = Jumlah Sampel Data

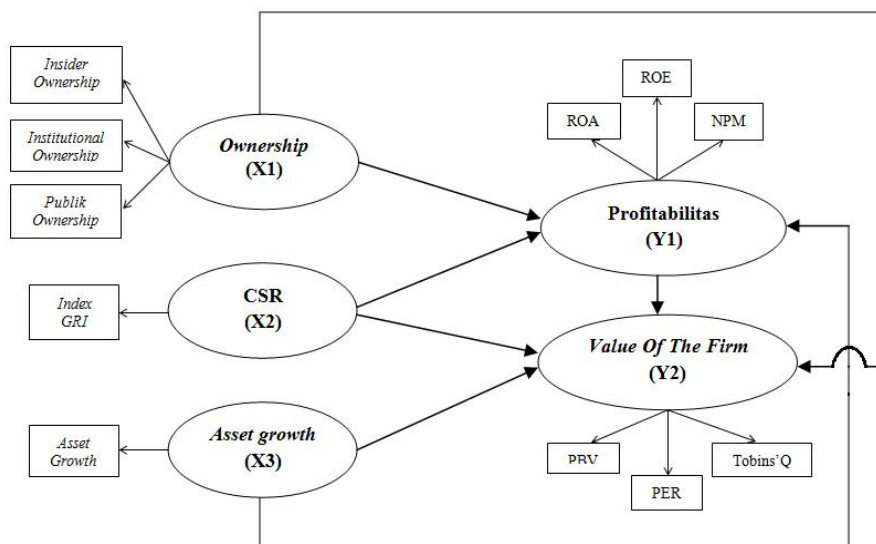
k = Jumlah Variabel Independen

Untuk melihat hasil dari F tabel setelah perhitungan diatas dapat dilihat pada lampiran dua.

Kriteria Uji F ini adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai F hitung $>$ F tabel maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai F hitung $<$ F tabel maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

3.8.4 Kerangka Konseptual



Gambar 3.1 **Kerangka konseptual**

3.9 Proses Pengolahan Data

Proses pengolahan data menggunakan *Partial Least Square* (PLS) berdasarkan pada pengukuran prediksi yang mempunyai sifat non-parametrik. Model pengukuran atau *outer model* dengan indikator refleksi dievaluasi dengan *convergent* dan *discriminant validity* dari indikatornya dan *composite reliability* untuk blok indikator. Sedangkan *outer model* dengan formatif indikator dievaluasi berdasarkan pada *substantive contentnya* yaitu dengan membandingkan besarnya relatif *weight* dan melihat signifikansi dari ukuran *weight* tersebut.

Model struktur *inner model* dievaluasi dengan melihat prosentase *variance* yang dijelaskan yaitu dengan melihat nilai R^2 untuk konstruk laten dependen dengan menggunakan ukuran *stone-geisser Q square test* dan juga melihat besarnya koefisien jalur strukturalnya. Stabilitas dari estimasi ini dievaluasi dengan menggunakan uji t-statistik yang dapat lewat prosedur *bootstrapping*.

3.10 Teknik Pengujian Hipotesis dan Analisis Data

Berdasarkan tujuan-tujuan penelitian, maka rancangan uji hipotesis yang dapat dibuat merupakan rancangan uji hipotesis dalam penelitian ini disajikan berdasarkan tujuan penelitian. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95%, sehingga tingkat presisi atau batas ketidakakuratan sebesar $(\alpha) = 5\% = 0,05$. Dan menghasilkan nilai tabel sebesar 1.96.

Sehingga jika nilai t-statistik lebih kecil dari nilai t-tabel [$t\text{-statistik} < 1.96$], maka H_0 diterima dan H_a ditolak dan jika nilai t-statistik lebih besar atau sama dengan t-tabel [$t\text{-statistik} > 1.96$], maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Keterangan:

$X_1 = \textit{Ownership}$ (Kepemilikan Saham)

$X_2 = \textit{Corporate Social Responsibility}$ (CSR)

$X_3 = \textit{Asset growth}$ (Pertumbuhan Aset)

$Y_1 = \textit{Profitabilitas}$

$Y_2 = \textit{Value of The Firm}$ (Nilai Perusahaan)

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah :

$H_1 =$ Terdapat Pengaruh Signifikan *Ownership* (Kepemilikan Saham) terhadap Profitabilitas

$H_2 =$ Terdapat Pengaruh Signifikan *Ownership* (Kepemilikan Saham) terhadap *Value Of The Firm* (Nilai Perusahaan)

$H_3 =$ Terdapat Pengaruh Signifikan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Profitabilitas

$H_4 =$ Terdapat Pengaruh Signifikan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *Value Of The Firm* (Nilai Perusahaan)

$H_5 =$ Terdapat Pengaruh Signifikan *Asset Growth* (Pertumbuhan Aset) terhadap *Profitabilitas*

$H_6 =$ Terdapat Pengaruh Signifikan *Asset Growth* (Pertumbuhan Aset) terhadap *Value Of The Firm* (Nilai Perusahaan)

- H7 = Terdapat Pengaruh Signifikan Profitabilitas terhadap *Value Of The Firm* (Nilai Perusahaan)
- H8 = Terdapat Pengaruh Signifikan *Ownership* (Kepemilikan Saham), *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan *Asset Growth* (Pertumbuhan Aset) secara simultan terhadap Profitabilitas
- H9 = Terdapat Pengaruh Signifikan *Ownership* (Kepemilikan Saham), *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan *Asset Growth* (Pertumbuhan Aset) secara simultan terhadap *Value Of The Firm* (Nilai Perusahaan)